

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING*
DI SDN 35 PAGAMBIRAN**

Elvina¹, Saparman Nur¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : elvinavina805@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student learning outcomes at the fourth grade social studies learning. In the learning process teachers tend to use the lecture method. Resulting in lower student learning outcomes, to the researchers propose a solution to implement a model student facilitator and explaining the social studies learning. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in the fourth grade social studies learning through student facilitator and explaining the model in SDN 35 Padang Pagambiran. Subjects in this study were fourth grade students of SDN 35 Padang pagambiran, totaling 40 students. The research instrument used in this study is to use sheets of affective, psychomotor, teacher observation sheet activity and achievement test. Based on the results of this research is student learning outcomes 68.75 first cycle increased to 79.52 in the second cycle, affective aspects of students' first cycle increased 51.25 to 76.25 in the second cycle, 51.25 of students psychomotor aspects of the first cycle increased to 75 in the second cycle. It can be concluded that the IPS learning through student facilitator and explaining the model can be increased in the fourth grade Pagambiran SDN 35 Padang. Based on the results of this study suggest that teachers can apply the model student facilitator and explaining well in learning social studies in accordance with the material being taught.

Keywords: Student Facilitator and Explaining

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat

pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Untuk itu arti pendidikan mengacu pada Undang-

Undang Nomor. 20 Tahun 2003 (dalam Sugiyono, 2010:42) yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat di utamakan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Oleh karena ilmu pengetahuan sosial harus dimiliki oleh manusia atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pebriyenni (2007:5) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang di berikan dari tingkat dasar, menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan manusia

IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia. Dengan mempelajari IPS dapat membangkitkan kesadaran siswa dan

mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Oleh karena itu, para guru IPS harus dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Pada 23 Oktober 2012 selama melakukan PLK pada bulan Agustus-Oktober, pada waktu itu peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 35 Pagambiran, maka diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran IPS, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab dibandingkan penerapan pembelajaran inovatif. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan mata pembelajaran IPS. Akibatnya sering timbul permasalahan, seperti kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Dari 40 jumlah siswa hanya 7 siswa atau 17,5% siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, 27,5% atau 11 siswa yang mengobrol dengan temannya dan mengganggu temannya. Dan hanya 55% atau 22 siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, tetapi pada saat guru bertanya siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa kelas IV diperoleh informasi ”bahwa pembelajaran IPS tersebut sangat membosankan, karena materi pembelajaran IPS banyak hafalan dan materinya sangat banyak serta guru sering memberikan tugas dengan LKS”.

Data nilai mid semester 1 tahun ajaran 2012-2013 yang diperoleh dari SDN 35 Pagambiran Padang di kelas IV dijumpai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih banyak yang rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Dari 40 orang siswa hanya 14 orang yang mendapatkan nilai di atas 70. Sedangkan nilai yang di bawah 70 ada 26 orang. Berdasarkan KKM yaitu 70 yang telah ditentukan di sekolah.

Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dimana guru harus menerapkan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan salah satu model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model *Student Facilitator And Explaining*. Pada model ini siswa mampu meningkatkan kognitifnya dan keterampilan berfikir dengan menggunakan peta konsep

atau bagan, dengan demikian akan mampu meningkat hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran IPS

IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para peserta didik, supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Perkembangan seperti ini dapat membawa dampak yang luas. Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahirlah masalah yang seringkali di sebut masalah sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, budaya dan sebagainya yang dituntukan sebagai pembelajaran pada tingkatan persekolahan.

IPS merupakan program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang relative perkembangannya masih baru bila dibandingkan dengan IPA. Karena IPS dianggap masih baru maka cenderung dianggap mata pelajaran yang masih kabur. Kekaburan ini seringkali membuat keraguan dalam program pendidikan IPS.

Pengertian di atas IPS adalah suatu pengetahuan tentang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang

memiliki interaksi sesamanya. Dapat membangkitkan kesadaran siswa dan memiliki sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining*

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut pendapat Taufik, dkk (2009:157) adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik

5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

6) Penutup

Adapun Langkah-langkah menurut Suprijono (2010:129) adalah:

1. guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
2. guru mempresentasikan materi
3. memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya
4. guru menyimpulkan pendapat/ ide siswa
5. guru menerangkan/ merangkum semua materi yang di presentasikan itu
6. penutup

Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Solihatin, 2012:5) ”membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman”.

Dalam hal ini Aronson dan Briggs (dalam Solihatin, 2012:6)” mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.”

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam pemahaman pembelajaran IPS melalui model *student facilitator and explaining* di SDN 35 Pagambiran Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam menjawab pelajaran IPS melalui model *student facilitator and explaining* di SDN 35 Pagambiran Padang.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam berkomunikasi yaitu pada saat presentasi pelajaran IPS melalui model *student facilitator and explaining* di SDN 35 Pagambiran Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2009:2), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009:2-3), ada tiga pengertian yaitu: penelitian,

tindakan, kelas. Menurut Desfitri, dkk (2008:40-44) untuk melihat skor rata-rata siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
 $\sum X$ = Jumlah semua

nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Rumus Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah yang
mencapai tuntas

n = Jumlah siswa

3. Rumus Penilaian Afektif dan Psikomotor . Menurut Depdiknas (2007:11)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil yang diperoleh dari siklus kedua lebih tinggi dari hasil belajar siklus pertama. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes ulangan harian sebagai titik awal untuk melihat peningkatan pada siklus pertama.

4. Persentase aktivitas guru

$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase aktivitas guru

Jumlah yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran model *Student Facilitator And Explaining*. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* adalah:

Kriteria Taraf Keberhasilan:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a) Hasil penilaian aspek kognitif siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 40 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Penilaian Kognitif Siswa

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	20	50%	20	50%	67
2.	II	16	40%	24	60%	63,62
Presentase siklus I		18	45%	22	55%	65,31

Berdasarkan tabel 1, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan I siklus I adalah 50% (20 orang) siswa yang tuntas dan 50% (20 orang) yang belum tuntas. Dan pertemuan II pada siklus I adalah 45% (16) siswa yang tuntas dan 60% (24 orang) siswa yang belum tuntas. Pada aspek kognitif ini persentase I dan 2 ini mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh perhatian belajar siswa yang belum maksimal, siswa masih belum bisa memahami pelajaran dengan baik oleh sebab itu rata-rata siswa masih dibawah KKM.

Pada diakhir siklus siswa diberikan tes, berikut dapat digambarkan data hasil belajar siklus I.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	40
2.	Jumlah siswa yang tuntas	22
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	18
4.	Rata-rata siswa	68,75
5.	Persentase ketuntasan belajar siswa	55%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 40 orang siswa baru 55% atau sebanyak 22 orang yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas 45% atau sebanyak 18 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ini masih tergolong rendah dan belum mencapai target pencapaian. Namun, rata-rata skor tes belajar siswa belum mencapai KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 20 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 22 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 18 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target

ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan model yang digunakan guru sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap model yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih bingung dalam proses pembelajaran.

b) Hasil Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aspek Afektif

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	19	47,5%	21	52,5%	67,08
2.	II	22	55%	18	45%	72,50
Presentase siklus I		20,5	51,25%	19,5	66,25%	69,79

Berdasarkan Tabel 3, dapat dikemukakan persentase aspek afektif siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada aspek afektif siswa pada pertemuan I siklus I yang tuntas ada 19 orang atau 47,5% dan siswa yang belum tuntas ada 21 orang atau 52,5%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,08 . Pada pertemuan 2 siswa yang tuntas ada 22 orang atau 55% dan siswa yang belum tuntas ada 18 orang atau 45%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,50. Pada aspek afektif ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan, namun hasil penilaian pada aspek afektif ini yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini disebabkan oleh keseriusan siswa dalam membuat peta konsep belum maksimal, siswa yang masih malas-malas untuk mengerjakannya serta siswa belum semuanya menunjukkan keaktifan dalam menjawab pembelajaran, persentase penilaian aspek afektif siswa dibawah rata-rata.

c) Hasil Penilaian Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajar IPS, hasil penilaian aspek psikomotor siswa sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	18	45 %	22	55%	76,62
2	II	23	57,5%	17	42,5%	80,78
Presentase siklus I		12,5	51,25%	27,5	48,75%	78.7

Berdasarkan Tabel 4, dapat dikemukakan persentase aspek psikomotor siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada aspek psikomotor pada pertemuan I siklus I siswa yang tuntas ada 18 orang atau 45% dan yang belum tuntas ada 22 orang atau 55% , rata-rata yang diperoleh adalah 76,62. Pada pertemuan 2 siswa yang tuntas ada 23 orang atau 57,5% dan yang belum tuntas ada 17 orang atau 42,5% rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,78. Pada pertemuan I dan 2 aspek psikomotor sudah mengalami peningkatan namun hasil penilaian yang diperoleh masih belum maksimal, ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa belum bisa menampilkan peta konsep dengan jelas dan susah dipahami oleh teman-temannya. Jumlah rata-rata pada pertemuan 1 dan 2

sudah baik, tapi persentasenya belum mencapai target yang di inginkan. Untuk itu guru melakukan pengamatan selanjutnya dengan memfokuskan siswa membuat peta konsep dan bisa mempresentasikan kedepan kelas dengan lebih baik lagi.

d) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I , maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Facilitator and Explaining*

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	5	66,67	Cukup baik
2	7	77,78	Baik
Rata-rata		72,23	Cukup baik
Target		75%	

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 72,23% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and*

explaining dan kurang bervariasinya penghargaan yang diberikan oleh guru.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a) Hasil penilaian aspek kognitif siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberika kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 40 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kogntif siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6: hasil penilaian kognitif siswa

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	28	70%	12	30%	77,78
2	II	31	77,5%	9	22,5%	84,87
	Persentase	59	73,75%	21	26,25%	81,32

Berdasarkan tabel 6, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan I siklus II adalah 70% (28 orang) siswa yang tuntas dan 30% (12 orang) yang belum tuntas. Dan pertemuan II pada siklus II adalah 77,5% (31 orang) siswa yang tuntas dan 22,5% (9 orang) siswa yang belum tuntas. Pada aspek

kognitif ini persentase I dan 2 ini mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh perhatian belajar siswa yang sudah baik, siswa sudah mulai bisa memahami pelajaran dengan baik oleh sebab itu rata-rata siswa sudah diatas KKM.

Pada diakhir siklus siswa diberikan tes, berikut dapat digambarkan data hasil belajar siklus II.

Tabel 7 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	40
2.	Jumlah siswa yang tuntas	30
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	10
4.	Rata-rata nilai siswa	79,52
5.	Persentase ketuntasan belajar siswa	75%

Mencermati tabel 7 di atas, terlihat bahwa 40 orang siswa yang mengikuti tes, 75% telah mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang tuntas ada 30 orang atau 75% dan siswa yang belum tuntas ada 10 orang. Rata-rata skor nilai tes belajar siswa sudah melebihi dari KKM ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 15 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak

30 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM hanya 10 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

b) Hasil Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengamatan Aspek Afektif

No	Perte muan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	29	72,5%	11	27,5%	79,58
2	II	32	80%	8	20%	82,08
Presentase siklus II		30,5	76,25%	9,5	23,75%	80,83

Berdasarkan Tabel 8, dapat dikemukakan persentase aspek afektif siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada aspek afektif siswa pada pertemuan I siklus II siswa yang tuntas ada 29 orang atau 72,5% dan yang belum tuntas ada 11 orang atau 27,5% , rata-rata yang diperoleh adalah 79,58, dan pada pertemuan 2 pada siklus II siswa yang tuntas ada 32 orang atau 80% dan yang belum tuntas ada 8 orang atau 20% rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,08. Pada aspek afektif ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan dan sudah baik. Keseriusan siswa dalam membuat peta konsep sudah tampak dan keaktifan siswa dalam menjawab pembelajaran sudah membaik. Persentase nilai siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rincian penilaian aspek afektif.

c) Hasil Penilaian Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek psikomotor siswa sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	28	70%	12	30%	90
2	II	32	80%	8	20%	91,65
Presentase siklus II		20	75%	20	25%	90,82

Berdasarkan Tabel 9, dapat dikemukakan persentase aspek psikomotor siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada aspek psikomotor pada pertemuan I siklus II siswa yang tuntas ada 28 orang atau 70% dan siswa yang belum tuntas ada 12 orang atau 30%, rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90. Pada pertemuan 2 siklus II ini siswa yang tuntas ada 32 aorang atau 80% dan yang belum tuntas ada 8 orang atau 20%, rata-rata yang diperoleh siswa adalah 91,65. Pada pertemuan I dan 2 aspek psikomotor sudah mengalami peningkatan. Karena siswa sudah bisa menjelaskan peta konsep kepada teman-temanya dengan jelas. Pada siklus II ini terlihat aspek psikomotor sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tabel

diatas yang menunjukkan peningkatan. Presentase yang di targetkan sudah tercapai dengan baik yaitu 75%.

d) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru)

Berdasarkan lembar pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajran pada siklus II dapat lihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	8	88,89%	Baik
2	9	100%	Baik
Rata-rata		94,44%	Baik
Target		75%	

Dari analisis tabel 10 di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 94,44 % sehingga sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terjadinya peningkatan kemampuan siswa pada aspek kognitif kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model *student facilitator and explaining* siklus I adalah 45% meningkat menjadi 73,75% pada siklus II.
- b. Terjadinya peningkatan kemampuan siswa pada aspek afektif kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model *student facilitator and explaining* siklus I adalah 51,25% meningkat menjadi 76,25% pada siklus II .
- c. Terjadinya peningkatan kemampuan siswa pada aspek psikomotor kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model *student facilitator and explaining* siklus I adalah 51,25% meningkat menjadi 75% pada siklus II .

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *student facilitator and explaining* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- a. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam membuat peta konsep sehingga dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran.
- b. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada materi pembelajaran mengenai perkembangan teknologi, peneliti menyarankan penelitian ini juga dilakukan pada materi lain yang cocok dengan model *student facilitator and explaining*.

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP.
- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. BNP Depdiknas.
- Desfitri, Rita . 2008. *Peningkat Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.

